

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk pengembangan sebuah produk, dengan menggunakan pendekatan *Research & Development* (R&D) dan langkah yang digunakan dalam penelitian mengikuti proses *research and development* yang dikemukakan oleh Borg, Gall, and Gall.

Borg, Gall, dan Gall (2003: hal. 569), yang menyatakan bahwa:

Educational Reserarch and Development (Educational R & D) is an industry-based development model in which the findings of the research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standard.

Alasan pemilihan metode ini dalam pengembangan model pembelajaran IPS berbasis literasi geografi dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan berdasar pada bahwa sebuah proses dalam penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Borg and Gall (1989: hal. 782), bahwa model penelitian dan pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”. *Research and Development* adalah proses meneliti kebutuhan pendidikan dan kemudian mengembangkan produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengadopsi dari Borg, Gall, and Gall (2003: hal. 572-573), dengan desain pengembangan model dari Plomp (1997: hal. 5). Rangkaian tahapan *Research and Development* yang didalamnya sudah termasuk desain pengembangan model dari Plomp secara operasional yang terdiri dari :

(1) Research and information collecting (2) Planning, (3) Develop preliminary form of product, (4) Preliminary field testing, (5) Main product revision, (6) Main field testing, (7) Operational product revision, (8) Operational field testing, (9) Final product revision, and (10) Dissemination and implementation.

Tahapan dari Borg, Gall, and Gall, diadaptasi menjadi 8 langkah tanpa mengurangi substansi dari tahapan Borg, Gall, and Gall yaitu 1) Identifikasi Kebutuhan; 2) Pengembangan Model Awal, yang terdiri dari Perencanaan, Telaah Ahli dan Perbaikan; 3) Uji Coba Skala Terbatas; 5) Analisis dan Revisi Model Setelah Uji Coba Skala Terbatas; 5) Uji Coba Skala Lebih Luas; 6) Analisis dan Revisi Model Setelah Uji Coba Luas; 7) Uji Efektivitas; 8) Model Final.

1. Tahap Pendahuluan-Identifikasi Kebutuhan;

Pada tahap pendahuluan ini merupakan tahap awal penelitian untuk mengidentifikasi proses pembelajaran IPS yang sedang atau saat ini dilakukan pada SMP di Kota Bandung. Identifikasi ini menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran IPS untuk menumbuhkan peduli lingkungan. Tahap pendahuluan ini meliputi :

a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan sebagai tahapan pertama dalam proses penelitian ini. Pada proses ini langkah awal mengumpulkan data dan mengkaji teori-teori yang terkait dengan model-model pembelajaran IPS, literasi geografi, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan, serta menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan kegiatan survei, observasi dan wawancara. Survei dilakukan pada seluruh SMP Negeri se-Kota Bandung untuk mengidentifikasi kebutuhan pada penelitian awal untuk melihat gambaran pembelajaran IPS yang sedang atau selama ini dilakukan, yang

berhubungan dengan kurikulum, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan observasi dan wawancara dilakukan secara acak pada setiap sekolah berdasarkan pembagian wilayah sekolah sebagai penguatan data awal terhadap data survei.

Hasil pada tahapan pendahuluan-identifikasi kebutuhan ini kemudian dijadikan pertimbangan dalam tahap pengembangan model awal, desain model pembelajaran IPS berbasis literasi geografi untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

2. Tahap Pengembangan Model Awal

Tahapan pengembangan model awal dilakukan dengan berdasar hasil dari tahap pendahuluan-identifikasi kebutuhan. Langkah pertama yang dilakukan pada tahapan ini adalah penyusunan desain model awal.

a. Perencanaan/Perancangan Draf Model Awal

Pada kegiatan ini dilakukan perancangan desain model (*prototype*) dari Model BLG-KPL, yang meliputi : (1) sintaks, (2) sistem sosial, (3) prinsip-prinsip reaksi, (4) sistem pendukung, dan (5) dampak instruksional dan dampak pengiring. Selain itu juga perancangan desain model dilengkapi dengan (1) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat langkah-langkah pembelajaran dalam Model BLG-KPL; (2) Materi Pembelajaran yang berbasis literasi geografi; (3) Lembar Kerja Kelompok; (4) Lembar Evaluasi peserta didik untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, yang meliputi (i) Evaluasi aspek sikap peduli lingkungan (Instrumen angket Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik); (ii) Evaluasi aspek partisipasi dan keterampilan (Instrumen Angket Penilaian Partisipasi dan Keterampilan); (iii) Evaluasi aspek pengetahuan tentang konsep materi yang diajarkan; (5) Lembar penilaian proses pembelajaran peserta didik, yang meliputi: (i) Penilaian Proses Pembelajaran, keaktifan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran

(Lembar Angket Respon Peserta Didik Terhadap Kegiatan Pembelajaran); (ii) Penilaian keterlaksanaan model dalam pembelajaran (Lembar Observasi); (iii) Partisipasi peserta didik dalam kelompok pada saat pembelajaran (Lembar Observasi Proses Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran); dan perangkat terakhir adalah (6) Kuisisioner (Angket) respon guru terhadap perangkat dan proses pembelajaran.

b. Telaah Ahli dan Perbaikan

Langkah ini bertujuan untuk memberikan penilaian kelayakan draf model oleh seorang ahli (*expert*) yang berkompeten dalam hal model pembelajaran. Penilaian kelayakan dari ahli adalah analisis dan tanggapan ahli mengenai seluruh bagian draf model yang terkait sintaks, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan dampak pengiring model. Analisis ahli ini dilanjutkan dengan perbaikan berdasar telaah ahli yang menjadi syarat untuk mendapat rekomendasi bahwa draf siap diuji coba. Telaah ahli memberikan perbaikan pada draf model untuk di revisi, menyempurnakan draf model untuk menjadi lebih layak sebelum diujicobakan secara terbatas di lapangan (draft Model Siap Uji).

3. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan dengan orientasi pada guru dalam menerapkan model kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk membahas secara keseluruhan terkait implementasi model secara keseluruhan. Pada tahap ini data diperoleh melalui observasi, wawancara (diskusi dan tanya jawab) dan pengisian angket.

4. Analisis dan Revisi Model Setelah Uji Coba Terbatas

Analisis dan revisi model ini dilakukan setelah pelaksanaan uji coba terbatas di lapangan. Tahap ini model akan diperbaiki dengan berdasarkan informasi mengenai permasalahan yang muncul saat tahap uji coba terbatas baik permasalahan substansi yang terkait pada tujuan (meningkatkan peduli

lingkungan) maupun terkait permasalahan teknis-teknis pembelajaran. Melalui penerapan model tersebut pada uji coba terbatas akan diperoleh pengetahuan yang lebih banyak terkait proses pembelajaran yang diperlukan segala hambatan pada proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar.

5. Uji Coba Luas

Uji coba luas dilakukan untuk melihat pengaruh model dan kepraktisan model dengan cakupan yang lebih luas dari uji coba terbatas. Uji coba luas dilakukan pada 4 sekolah yang diambil dari pembagian 4 *Cluster* SMPN Kota Bandung. Dengan ketentuan satu *Cluster* diambil satu sekolah berdasar berdasar *random sampling*.

6. Analisis dan Revisi (Setelah Uji Coba Luas)

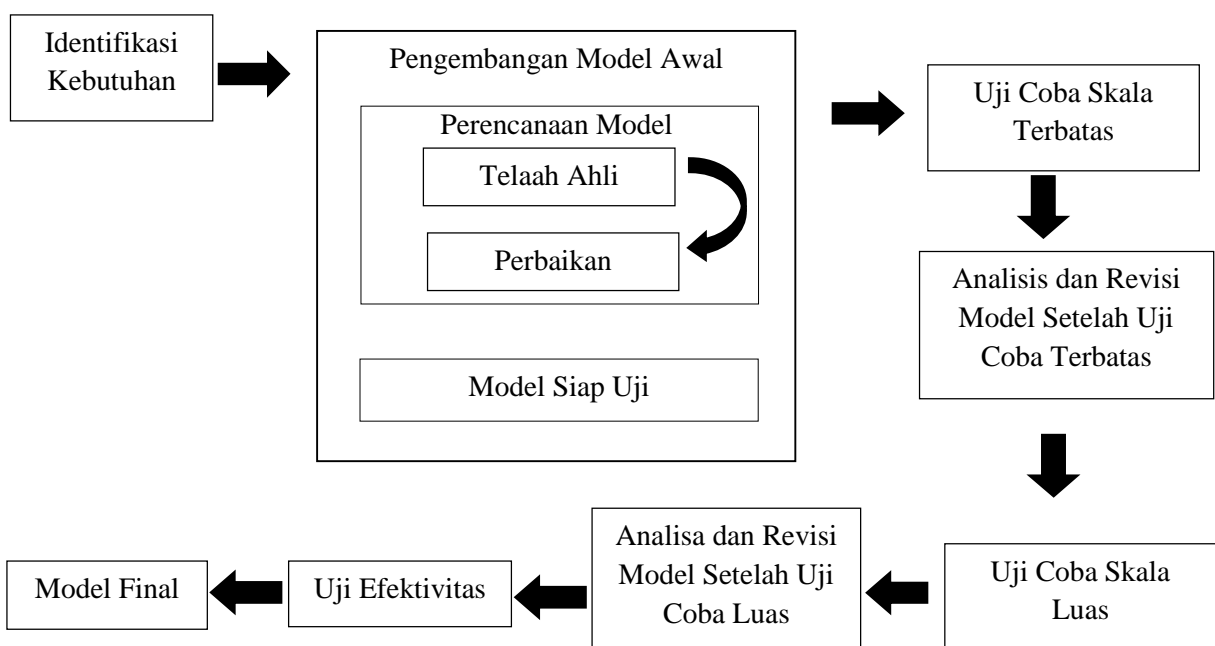
Melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil ujicoba luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap di uji efektivitas.

7. Tahap Pengujian/Efektivitas (Validasi) Model

Pada tahap pengujian model, yaitu uji efektivitas model. Tahap pengujian efektivitas ini dilakukan tidak lagi melihat perbedaan proses pembelajaran seperti halnya pada uji coba terbatas dan uji coba luas, melainkan pengujian pada tahap ini untuk membuktikan besaran pengaruh model terhadap upaya menumbuhkan peduli lingkungan.

8. Model Final

Setelah dilakukan uji efektivitas model yang dilakukan pada sekolah yang menjadi subjek penelitian melahirkan model akhir yang kemudian model disosialisasikan ke sekolah-sekolah untuk diterapkan.



Gambar 3.1

Desain Penelitian *Research & Development* (R&D)

(Mengadopsi desain dari Borg & Gall, 2003)

C. Lokasi, Subjek dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Bandung dengan subjek penelitian adalah seluruh SMPN yang terdapat di Kota Bandung. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian di Kota Bandung berkaitan erat dengan asumsi dasar bahwa Bandung adalah Kota di Jawa Barat yang Sekolah dalam pembelajarannya saat ini masih

Jakiatin Nisa, 2017

MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI GEOGRAFI DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belum optimal menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2014). Asumsi ini berdasarkan data tahun 2014 Kementerian Lingkungan Hidup yang hanya menganugerahkan 3 sekolah (termasuk jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas) saja di Kota Bandung yang berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri. Selain itu Kota Bandung merupakan representasi dari sekolah yang berada pada kategori kotamadya di Indonesia dengan asumsi akses, media dan sumber belajar, dan kualitas pendidikan yang dinilai masuk pada kategori di atas rata-rata di Indonesia.

SMPN Kota Bandung yang menjadi subjek penelitian berjumlah 54 sekolah dengan pembagian sekolah berdasarkan 4 *cluster*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian dan pengembangan model ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel Pada Tahap Identifikasi Kebutuhan/Studi Pendahuluan, sampel diambil dari seluruh populasi sekolah (*total sampling*) untuk survei dan 4 sekolah secara acak untuk sampel wawancara dalam menggali informasi di tahap identifikasi kebutuhan.
2. Sampel Pada Saat Pengembangan Model dan Uji Efektivitas (Validasi) Model, penentuan sampel sekolah berdasarkan Teknik Acak berkelompok (*Cluster Random Sampling/Multiple Stage Area Sampling*). Pemilihan teknik ini bertujuan untuk menunjukkan keadaan seheterogen mungkin. Pembagian *cluster* ini menunjukkan bahwa dalam setiap *cluster*/wilayah keadaan heterogen, dan antar *cluster*/wilayah menunjukan homogen. Maka, banyaknya *cluster* yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian untuk tahap pengembangan model dan validasi model ini adalah ini adalah 2 sekolah untuk uji coba terbatas, 4 sekolah untuk uji coba luas dan 1 sekolah untuk uji efektivitas model.

Tabel. 3.1

Pembagian *Cluster* dan Daftar Sampel Penelitian di SMPN Kota Bandung

Cluster	Nama SMPN	Uji Coba Terbatas	Uji Coba Luas	Uji Efektivitas
1	SMPN 1, 2, 3, 5, 7, 8, 12, 13, 14, 28, 30, 34,		SMPN 14	SMPN 7
2	SMPN 4, 9, 11, 15, 16, 17, 18, 27, 43, 44,	SMPN 15	SMPN 27	
3	SMPN 10, 20, 24, 25, 26, 31, 36, 37, 39, 40, 41, 49, 50, 51,		SMPN 40	
4	SMPN 6, 19, 23, 29, 32, 33, 35, 38, 42, 45, 46, 47, 48, 52, 53, 54	SMPN 52	SMPN 23	

Sumber: *Cluster* berdasarkan PPDS Kota Bandung 2014

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah : (1) model pembelajaran berbasis literasi geografi dan (2) karakter peduli lingkungan. Basis literasi geografi pada pembelajaran IPS terdiri dari menentukan lokasi pada peta, keterhubungan antara manusia dengan alam (lingkungan) dan pengelolaan lingkungan/ekologi. Sehingga model pembelajaran berbasis literasi geografi dibangun dengan kontruksi pengembangan model berbasis literasi geografi yang secara khusus di desain untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan (Model BLG-KPL).

Karakter peduli lingkungan yang menjadi variabel terikat terdiri dari 3 indikator yaitu pembiasaan memelihara kebersihan, tidak merusak inventaris kelas (mencorat-coret meja dan dinding) dan memanfaatkan barang bekas. Ketiga indikator diturunkan pada sub-subindikator yang sudah ditentukan.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Tabel Penjabaran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Subindikator	Alat Ukur
----------	-----------	--------------	-----------

Literasi Geografi	Menentukan lokasi	Menunjukkan lokasi pada peta	Penggunaan Media Peta
	Keterhubungan antara manusia dengan alam (lingkungan)	Menjelaskan keterhubungan antara manusia dengan lingkungan	Lembar Kerja Kelompok (LKK)
	Pengelolaan lingkungan/ekologi	Mendaur (merancang) ulang barang bekas menjadi barang bermanfaat	Kinerja dan Produk
Karakter Peduli Lingkungan	Pembiasaan memelihara kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui pentingnya peduli lingkungan b. Respon dan pemikiran terhadap isu lingkungan c. Sikap hormat terhadap lingkungan d. Membuang sampah pada tempatnya e. Mengejak teman untuk melestarikan lingkungan f. Terlibat dalam pengawasan kelestarian lingkungan 	Angket dan Lembar Observasi
	Tidak Merusak Inventaris Kelas (mencorat-coret meja dan dinding)	<ul style="list-style-type: none"> a. Apresiasi dan peduli terhadap inventaris kelas b. Tidak mencorat-coret meja dan dinding kelas 	Angket dan Lembar Observasi
	Memanfaatkan barang bekas	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami pengertian memanfaatkan barang bekas b. Melaksanakan kegiatan untuk melestarikan lingkungan-daur ulang c. Keterampilan menggunakan dan memanfaatkan barang bekas pakai d. Membuat hasil karya (<i>craft and art</i>) dari barang bekas 	Angket dan Lembar Observasi (Penilaian Kinerja)

2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, berikut adalah definisi operasional dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Jakiatin Nisa, 2017

MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI GEOGRAFI DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Model Pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran IPS yang memiliki dasar teori pendidikan dan teori belajar dari ahli, yang memiliki prinsip-prinsip pembelajaran, tujuan pendidikan, pedoman untuk kegiatan belajar mengajar, bagan-bagan model dalam pelaksanaan seperti urutan langkah pembelajaran, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung dan dampak sebagai akibat terapan model (hasil belajar dan dampak pengiring) dan adanya desain instruksional dengan pedoman pelaksanaan model (Joyce, Weil and Calhoun, 2009), disajikan secara khusus oleh guru dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan.
- b) Literasi geografi pada penelitian ini mengambil sebagian dari pengertian yang diadaptasi dari Henry (1994) dan Edelson (2012), yaitu penggambaran kemampuan untuk mengekspresikan pengetahuan geografi dasar, yaitu, kemampuan untuk (i) pengetahuan tentang lokasi tempat, (ii) pemahaman tentang keterhubungan manusia dan lingkungan, dan (iii) penataan hal dalam ruang (pengelolaan lingkungan). Sehingga Pembelajaran Berbasis Literasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang di dalamnya penunjukkan lokasi pada peta, adanya paparan keterhubungan antara manusia dan lingkungan dan pengelolaan lingkungan/ekologi yang diterapkan melalui daur ulang barang bekas.
- c) Karakter Peduli lingkungan pada penelitian ini mengambil dari pendapatnya Keraf (2010: hal. 166-184) yang menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Dengan pembatasan indikator yaitu, (1) pembiasaan memelihara kebersihan, (2) tidak merusak inventaris kelas (mencorat-coret meja dan dinding), dan (3) memanfaatkan barang bekas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Research and Development dalam penerapan pembelajaran IPS berbasis literasi geografi untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik merupakan jenis penelitian multi tahap, dimana setidaknya peneliti harus melakukan beberapa tahapan penelitian dalam satu periode penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berdasarkan tahapan penelitiannya.

Pada tahap Identifikasi Kebutuhan pengumpulan data melalui studi lapangan yang dilakukan dengan kegiatan survei. Sedangkan pengumpulan data lain pada tahap ini dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Pada tahapan pengembangan model terutama pada saat perancangan draf model awal, pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, angket, penilaian kinerja dan wawancara. Pengumpulan data melalui tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan kognitif berdasarkan Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar (SK-KD) dengan diintegrasikan pada Lembar Kerja Kelompok Peduli Lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik. Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan pengamatan langsung melalui alat indera penglihatan mengenai segala hal yang berkaitan dengan kejadian/peristiwa yang sedang diselidiki. Pada tahap ini hasil observasi digunakan sebagai data pendukung utama dalam proses pembelajaran dan hasil belajar. Beberapa kegiatan peserta didik yang di observasi yaitu, (a) kegiatan peserta didik (partisipasi, sikap) dan guru dalam berlangsungnya proses penerapan (pembelajaran) Model BLG-KPL, (b) situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran, (c) dampak instruksional dan pengiring dalam berlangsungnya proses pembelajaran IPS berbasis literasi geografi.

Angket menjadi salah satu pengumpulan data digunakan untuk mencapai sasaran dan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui nilai/sikap peduli lingkungan peserta didik dan untuk mengetahui banyak hal terkait pendukung

pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan, termasuk segala hal terkait ketersediaan alat dan perlengkapan pendukung dalam pengembangan model pembelajaran berbasis literasi geografi untuk menumbuhkan peduli lingkungan.

Pengumpulan data berikutnya dengan Penilaian Kinerja dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan unjuk kerja (keterampilan). Penilaian ini dilakukan dengan menilai/memberikan skor berdasar kriteria yang telah ditentukan terkait keterampilan yang menunjukkan peduli lingkungan.

Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara verbal dan langsung dengan tujuan menyempurnakan model yang sedang dirancang dan dikembangkan. Wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru untuk mengetahui respon dari peserta didik dan guru dalam pembelajaran berbasis literasi geografi. Selain itu juga wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis literasi geografi untuk meningkatkan peduli lingkungan.

Pada tahap pengujian/validasi model, data diperoleh dari penerapan desain quasi eksperimen (*pre dan post test*) pada pengujian model di sekolah tempat uji efektivitas (validasi) model.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Salah satu bagian penting dalam penelitian *Research and Development* adalah mengembangkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam setiap tahapan penelitian dari mulai tahap pendahuluan-identifikasi kebutuhan sampai pada tahap uji efektivitas model sebagai tahapan terakhir dari penelitian. Beberapa jenis instrumen dan pengembangan instrumen yang digunakan dalam proses *Research and Development* ini dimulai dari tahapan

1. Pendahuluan-Identifikasi Kebutuhan; Pada tahap pendahuluan ini instrumen yang dikembangkan adalah kisi-kisi instrumen untuk angket

Identifikasi Kebutuhan, yakni angket untuk mengetahui kondisi pembelajaran IPS yang diterapkan selama ini di seluruh SMPN se Kota Bandung. Angket disebar keseluruh SMP Negeri sekota Bandung. Pada tahap ini pula instrumen yang dikembangkan adalah lembar wawancara dan lembar observasi untuk memperkuat keterangan jawaban dari angket yang disebar.

2. Tahap Pengembangan Draf Model; Pada tahap ini instrumen yang dikembangkan adalah kisi-kisi instrumen untuk pedoman/lembar observasi, pedoman/lembar wawancara, soal tes tulis, tes/lembar skala sikap dan pedoman/lembar penilaian kinerja. Pengembangan instrumen pada uji coba terbatas dan uji coba luas, dilakukan dengan mempertimbangkan hasil dari bahasan secara keseluruhan baik berupa diskusi atau tanya jawab dalam implementasi model secara keseluruhan, baik dari guru maupun peserta didik. Pada tahap ini juga pengembangan model dilakukan setelah telaah ahli melalui pengajuan penilaian kepada ahli (*expert*) untuk kelayakan draf model. Ahli yang dianggap mumpuni untuk pertimbangan kelayakan ini adalah Prof. Dr. Enok Maryani, MS., Dr, Epon Ningrum selaku pembimbing penulisan disertasi dan Prof. Dadang Supardan, M. Pd (Alm) selaku ahli model pembelajaran dari Universitas Pendidikan Indonesia. Pertimbangan dan pendapat dari ke tiga ahli tersebut sebagai validator dalam pengujian validasi isi instrumen yang akan digunakan. Setelah dari validator, instrumen kembali diperbaiki berdasar rujukan validator ahli kemudian instrumen menjadi siap pakai dalam penelitian dan pengembangan model ini.
3. Tahap Pengujian Model; Tahap ini pengembangan instrumen dilakukan dengan uji instrument model (uji efektivitas) untuk mendapatkan model yang tervalidasi/ Model Final.

Tabel. 3.3

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Tahap	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
Identifikasi Kebutuhan	Tes, Angket, Wawancara, Observasi	Tes Tulis, Lembar Angket, Pedoman//Lembar Wawancara, Pedoman/Lembar Observasi
Pengembangan Model	Tes, Observasi, Angket, Penilaian Kinerja dan Wawancara	Lembar Tes Tulis-Lembar Kerja Kelompok (Aspek Pengetahuan), Lembar Observasi Sikap, Lembar Angket, Lembar Penilaian Kinerja (Partisipasi-Keterampilan-Lembar Penilaian Prakarya) dan Pedoman/Lembar Wawancara
Pengujian Model	<i>Pre dan Post Test</i> (Quasi Eksperimen)	Lembar Tes Tulis-Lembar Kerja Kelompok (Aspek Pengetahuan), Lembar Observasi Sikap, Lembar Angket, Lembar Penilaian Kinerja (Partisipasi-Keterampilan)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian dan pengembangan ini dilakukan berdasar tahapan-tahapan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Pendahuluan; analisis data pada tahap pendahuluan ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelaahan teori, konsep, hasil penelitian-penelitian yang relevan dari berbagai sumber. Sedangkan pada kegiatan studi lapangan dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket dengan mencari frekuensi untuk setiap pilihan jawaban untuk kemudian di hitung persentasenya. Analisis kualitatif dilakukan pada perolehan hasil observasi dan wawancara. Pada

data hasil perolehan observasi dan wawancara dilakukan analisis dengan mengadaptasi berdasar pada alur Miles dan Huberman (1996: hal. 16), yaitu 3 alur yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti melakukan pemilahan pada hasil observasi dan wawancara dengan mereduksi data dengan melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan mentransformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari observasi dan wawancara dilapangan. Kemudian menyajikan data melalui profil situasi pembelajaran IPS dalam seluruh aspek kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi.

- 2) Tahap Pengembangan Model; karena data yang diperoleh adalah skor hasil aspek pengetahuan, angket, hasil observasi dan hasil penilaian kinerja, maka analisis data hasil belajar/aspek pengetahuan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif dengan bantuan statistik.

Data yang didapat dari angket akan dianalisa dengan menggunakan cara pemberian skor butir skala sikap model Likert. Pada uji coba terbatas menganalisis dengan melihat nilai rata-rata kelompok sesudah diberikan perlakuan. Dan pada uji coba luas analisis data dilakukan dengan membandingkan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis perbandingan nilai rata-rata ini dilakukan dengan Uji *Independent Samples T-Test*.

- 3) Tahap Pengujian Model; sama halnya dengan analisis data pada uji coba luas, pada validasi (pengujian) model atau pada uji efektivitas model ini dilakukan dengan membandingkan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan dengan terlebih dahulu membuat tabel skor *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kontrol, selanjutnya menghitung peningkatan skor yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan model

(*gain*). Selanjutnya melakukan uji normalitas, menguji homogenitas, pada data *pretest*, *posttest* dan *gain*. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan pengolahan data berikutnya, pemilihan uji t (parametrik/nonparametrik). Setelah memnuhi syarat normal dan homogen, akan dilakukan uji rerata skor *pretest* dan uji perbedaan rerata setelah perlakuan dan uji Perbedaan Perolehan (*Gain*) masing-masing kelompok (Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol) dengan menggunakan uji-*t-one way anova* dan *Independent samples t-test* jika data memnuhi syarat normal dan homogen. Jika tidak memnuhi syarat normal dan tidak homogen maka akan dilakukan uji non-parametrik. Kemudian jika diperoleh hasil bahwa penerapan Model BLG-KPL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan, maka selanjutnya akan menghitung sumbangan efektif (*effect size*). Sumbangan efektif (*effect size*) untuk uji-t menggunakan rumus Cohen's d (Santoso, 2010: hal. 5) sebagai berikut:

$$\text{Cohen's } d = (M_2 - M_1) / SD_{\text{pooled}}$$

yang mana

$$SD_{\text{pooled}} = ((SD_1^2 + SD_2^2) / 2).$$

Ket:

M1= Rata-rata kelompok kontrol

M2=Rata-rata kelompok eksperimen

Sdpooled= standar deviasi gabungan kedua kelompok

SD1= standar deviasi kelompok kontrol

SD2=Standar deviasi kelompok eksperimen

Jakiatin Nisa, 2017

MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LITERASI GEOGRAFI DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari hitungan *effect size* diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut *Cohen's*, yaitu :

Tabel 3.4
Klasifikasi *Effect Size*

Besar d	Interpretasi
0.8 <i>d</i> 2.0	Besar
0.5 <i>d</i> 0.8	Sedang
0.2 <i>d</i> 0,5	Kecil